

**BICARA CERDAS: MENGENALKAN BAHASA YANG BAIK DAN BENAR
DENGAN SENTUHAN MODERN DI TK BABURRAHMAN KATIMBANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

***SMART TALK: INTRODUCING GOOD AND CORRECT LANGUAGE
WITH A MODERN TOUCH IN BABURRAHMAN KINDERGARTEN KATIMBANG
BULUKUMBA DISTRICT***

Rahmi Mardatillah¹, Fadilah Neyarasmi², Nur Hasbi^{3*}, Muhammad Musawir⁴, Ade Yustina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

rahmi.mardatillah@unm.ac.id, fadilah.neyarasmi@unm.ac.id, nur.hasbi@unm.ac.id,

muhammad.musawir@unm.ac.id, ade.yustina@unm.ac.id

Abstrak: Pengabdian masyarakat yang berjudul “Bicara Cerdas: Mengenalkan Bahasa yang Baik dan Benar dengan Sentuhan Modern” bertujuan untuk memperkenalkan penggunaan bahasa yang baik dan benar kepada anak-anak di TK Baburrahman Katimbang, Kabupaten Bulukumba, dengan fokus pada pentingnya pemahaman dan penerapan tata bahasa yang tepat dalam interaksi sehari-hari di era perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini; kegiatan ini melibatkan metode pembelajaran interaktif, termasuk permainan edukatif dan aktivitas kreatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, sehingga melalui pendekatan yang menyenangkan, anak-anak tidak hanya diajarkan mengenai kaidah bahasa, tetapi juga diajak untuk mengembangkan minat dan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia, diharapkan program ini dapat mendorong mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, sekaligus membangun karakter dan keterampilan sosial yang akan sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, menjadikan kegiatan ini sebagai langkah awal yang efektif dalam membentuk generasi yang cerdas dan komunikatif.

Kata Kunci: Bahasa yang baik dan benar, pembelajaran interaktif, pendidikan anak usia dini

Abstract: The community service entitled “Smart Talk: Introducing Good and Correct Language with a Modern Touch” aims to introduce the use of good and correct language to children at Baburrahman Katimbang Kindergarten, Bulukumba Regency, with a focus on the importance of understanding and applying proper grammar in daily interactions in the current era of technological development and communication; This activity involves interactive learning methods, including educational games and creative activities designed to improve children's speaking skills, so that through a fun approach, children are not only taught about language rules, but also invited to develop an interest and love for Indonesian, it is hoped that this program can encourage them to communicate effectively in various situations, while building character and social skills that will be very useful in facing various challenges in the future, making this activity an effective first step in shaping a smart and communicative generation.

Keywords: Good and Correct Language, Speaking Skills, Interactive Learning

Article History:

Received	Revised	Published
15 Maret 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang berjudul “Bicara Cerdas: Mengenalkan Bahasa yang Baik dan Benar dengan Sentuhan Modern” ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar kepada anak-anak di TK Baburrahman Katimbang, Kabupaten Bulukumba, dengan harapan bahwa melalui pendekatan yang inovatif dan menyenangkan, anak-anak dapat memahami serta mengaplikasikan tata bahasa yang tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam era perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat, pemahaman dan aplikasi bahasa yang tepat menjadi suatu keharusan bagi generasi muda agar dapat berinteraksi secara efektif, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berubah. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa, di mana Brown (2001) menegaskan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi yang berbeda, baik itu dalam konteks formal maupun informal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak melalui metode yang interaktif, menyenangkan, dan kreatif, seperti permainan edukatif serta aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, Ur (1996) berpendapat bahwa pengembangan keterampilan berbicara harus melibatkan latihan yang cukup, umpan balik yang konstruktif, dan motivasi yang tinggi, sehingga program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi dengan teman-teman dan orang dewasa di sekitar mereka.

Dalam kenyataannya, anak-anak usia dini sering kali masih dalam tahap eksplorasi bahasa, di mana mereka cenderung menggunakan bahasa dengan cara yang sederhana dan kadang-kadang tidak mengikuti tata bahasa yang baku. Santrock (2011) menunjukkan bahwa anak-anak di usia ini belajar berbicara melalui imitasi dan pengalaman sehari-hari, yang membuat mereka seringkali mengekspresikan diri secara spontan dan alami. Namun, kurangnya pemahaman tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat menghambat kemampuan komunikasi mereka di masa depan, yang sangat penting untuk keberhasilan sosial dan akademik mereka.

Menurut ahli bahasa, Alwi Shihab (2001) mendefinisikan bahasa yang baik sebagai bahasa yang memenuhi norma-norma kebahasaan dan digunakan dengan tepat dalam konteks yang sesuai. Sementara itu, Chaer (2009) menekankan bahwa bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang telah disepakati oleh komunitas berbahasa. Kridalaksana (2008) juga menambahkan bahwa bahasa yang baik dan benar tidak hanya berfungsi untuk komunikasi, tetapi juga untuk membentuk hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Lebih lanjut, Suwandi (2015) menyatakan bahwa penguasaan bahasa yang baik dan benar dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak, yang sangat penting dalam pendidikan modern, karena keterampilan ini akan membantu mereka dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, terdapat beberapa program sebelumnya yang memiliki tujuan serupa. Salah satunya adalah program “Bahasa Cerdas untuk Anak Usia Dini” yang dilaksanakan oleh Rina Sari pada tahun 2021, yang berfokus pada pengenalan bahasa Indonesia yang baik melalui kegiatan bermain sambil belajar, yang dinilai sangat efektif dalam menarik perhatian anak-anak. Program lain adalah “Membangun Kecintaan Anak terhadap Bahasa” yang dilaksanakan oleh Andi Setiawan pada tahun 2020, yang menggunakan metode interaktif dan media digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya menguasai bahasa dengan baik, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak, yang akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam menjalani berbagai aspek kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

METODE

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak, pengabdian akan melaksanakan program “Bicara Cerdas: Mengenalkan Bahasa yang Baik dan Benar dengan Sentuhan Modern” di TK Baburrahman Katimbang dengan pendekatan yang berfokus pada pembelajaran interaktif melalui contoh langsung. Dalam konteks ini, pengabdian akan mengajak anak-anak untuk belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan menarik, tanpa bergantung pada aplikasi digital.

Pengabdian akan memfasilitasi berbagai kegiatan yang melibatkan anak-anak secara langsung, seperti bercerita, bermain peran, dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan bercerita, anak-anak akan diajak untuk mendengarkan cerita yang menggunakan bahasa yang baik dan benar, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka terhadap kosakata dan tata bahasa yang digunakan.

Selain itu, permainan peran akan menjadi salah satu metode utama di mana anak-anak dapat berlatih berbicara dalam situasi sehari-hari, seperti berinteraksi di pasar, di sekolah, atau dalam konteks keluarga. Melalui permainan ini, mereka akan diajarkan cara menggunakan bahasa dengan tepat dan sopan, sambil membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Pengabdian juga akan mengadakan sesi diskusi kelompok, di mana anak-anak dapat saling berbagi pendapat dan pengalaman mengenai topik-topik tertentu. Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka dalam konteks yang lebih natural, sehingga mereka dapat belajar bagaimana menyampaikan ide dan perasaan dengan baik.

Melalui pendekatan pembelajaran interaktif ini, diharapkan anak-anak di TK Baburrahman Katimbang dapat menguasai bahasa yang baik dan benar dengan cara yang menyenangkan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dalam suasana yang positif dan mendukung. Dengan pengalaman langsung ini, diharapkan mereka akan lebih siap untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program “Bicara Cerdas: Mengenalkan Bahasa yang Baik dan Benar dengan Sentuhan Modern” di TK Baburrahman Katimbang Kabupaten Bulukumba” telah dilaksanakan dengan sangat sukses dan melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan yang dirancang secara khusus untuk memperkuat kemampuan berbahasa mereka secara menyeluruh dan efektif. Kegiatan ini mencakup beberapa aspek utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, yaitu:

1. Kegiatan Bercerita

Dalam sesi bercerita yang berlangsung dengan penuh antusiasme ini, anak-anak diberikan kesempatan yang sangat berharga untuk mendengarkan berbagai cerita yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar oleh pengabdian. Cerita-cerita ini tidak hanya menarik dan menghibur, tetapi juga mendidik serta memberikan pelajaran moral yang bermanfaat bagi perkembangan karakter mereka.



Gambar 1 Kegiatan Bercerita

Setelah sesi bercerita, diadakan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan bahkan mengajukan pertanyaan tambahan, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman, keterlibatan, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bahasa yang dipelajari, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis.

2. Permainan Peran

Pengabdian menciptakan berbagai skenario permainan peran yang dirancang sedemikian rupa untuk memungkinkan anak-anak berlatih berbicara dalam situasi sehari-hari yang relevan, seperti berinteraksi di pasar, di sekolah, atau dalam konteks keluarga yang akrab bagi mereka. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar menggunakan bahasa dengan tepat dan sopan, melainkan juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara yang lebih baik, yang terlihat jelas dari antusiasme mereka saat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.



Gambar 2 Permainan Peran

Dengan cara ini, mereka dapat merasakan pengalaman nyata dalam berkomunikasi, yang sangat penting untuk perkembangan sosial mereka dan membantu mereka memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda. Permainan peran ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai peran dan situasi, yang secara tidak langsung meningkatkan kreativitas serta imajinasi mereka dalam menggunakan bahasa.

3. Diskusi Kelompok

Sesi diskusi kelompok berlangsung dengan penuh semangat dan interaksi yang aktif, di mana anak-anak saling berbagi pendapat, pengalaman, dan ide mengenai topik-topik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3 Diskusi

Diskusi ini bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka dalam konteks yang lebih natural, sehingga mereka dapat belajar bagaimana menyampaikan ide dan perasaan dengan baik serta membangun argumen yang rasional. Hasilnya, anak-anak menunjukkan kemajuan signifikan dalam cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk berdebat, mendengarkan dengan seksama, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang konstruktif dan mendidik, di mana setiap anak merasa diberdayakan untuk berkontribusi dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Kegiatan ini menegaskan dengan jelas bahwa pendekatan pembelajaran interaktif melalui contoh langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak, dan beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Aktif

Melalui metode pembelajaran yang melibatkan anak-anak secara aktif, seperti bercerita dan bermain peran, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan selama proses belajar. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan minat dan antusiasme yang jauh lebih besar, yang membuat mereka dapat lebih mudah terhubung dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, keterlibatan aktif ini juga membuat mereka merasa bahwa mereka memiliki peran penting dan signifikan dalam proses belajar tersebut. Rasa percaya diri ini tidak hanya

berkontribusi pada pemahaman mereka terhadap bahasa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya, sehingga menciptakan siklus positif dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Keterampilan Sosial

Sesi diskusi kelompok yang dilaksanakan tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, anak-anak belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai sudut pandang dan pandangan teman-teman mereka, serta berkomunikasi dengan sopan dan konstruktif.

Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan empati dan menghargai keragaman pendapat, yang sangat penting bagi interaksi sosial yang sehat. Keterampilan berkolaborasi yang mereka peroleh selama diskusi ini akan sangat berguna di berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan, baik dalam lingkungan sosial maupun akademis, karena mereka akan lebih siap untuk bekerja dalam tim dan menghargai kontribusi orang lain.

3. Mengurangi Ketergantungan pada Media Digital

Dengan menghindari penggunaan aplikasi digital dalam proses belajar, anak-anak diajak untuk berlatih berkomunikasi secara langsung, yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Pendekatan ini mendorong mereka untuk berinteraksi secara nyata dan membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat.

Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk penguasaan bahasa tetapi juga untuk pengembangan karakter mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu menghadapi tantangan dalam berkomunikasi di dunia nyata. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih terampil dalam membangun relasi dan memahami dinamika sosial yang ada di sekitar mereka.

4. Lingkungan Pembelajaran yang Positif

Suasana yang menyenangkan dan mendukung selama kegiatan membantu anak-anak merasa nyaman untuk berlatih dan bereksplorasi dalam menggunakan bahasa secara lebih bebas. Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Lingkungan yang aman dan mendukung ini sangat berkontribusi pada perkembangan bahasa mereka secara keseluruhan, karena anak-anak merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan penilaian negatif. Dengan demikian, mereka dapat membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan berkomunikasi di masa depan, yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Hasilnya, anak-anak menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, yang tercermin dalam peningkatan kemampuan mereka untuk berdebat dengan baik, mendengarkan dengan seksama tanpa interupsi, serta

menghargai dan menghormati pendapat orang lain, bahkan ketika pandangan tersebut berbeda dari pendapat pribadi mereka.

Hal ini menciptakan suasana diskusi yang sangat konstruktif dan mendidik, di mana setiap anak merasa diberdayakan untuk berkontribusi secara aktif dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti toleransi, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

KESIMPULAN

Program “Bicara Cerdas: Mengenalkan Bahasa yang Baik dan Benar dengan Sentuhan Modern” di TK Baburrahman Katimbang Kabupaten Bulukumba” telah berhasil dilaksanakan dengan baik, memberikan pengalaman yang kaya dan bermanfaat bagi anak-anak melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus untuk memperkuat kemampuan berbahasa mereka. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan bercerita, permainan peran, dan diskusi kelompok, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya belajar bahasa dengan cara yang lebih efektif, tetapi juga merasa percaya diri untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan yang positif dan mendukung yang diciptakan selama kegiatan membantu mereka merasa aman untuk berlatih dan bereksplorasi, sehingga menciptakan fondasi yang kuat bagi kemampuan berkomunikasi mereka di masa depan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang akan berguna bagi mereka sepanjang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2001). *Bahasa yang Baik dan Benar*. Jakarta: Penerbit.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Chaer, A. (2009). *Lingua: Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Suwandi, A. (2015). *Penguasaan Bahasa dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.

Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rina Sari. (2021). *Bahasa Cerdas untuk Anak Usia Dini*. Program Pengabdian Masyarakat.

Andi Setiawan. (2020). *Membangun Kecintaan Anak terhadap Bahasa*. Program Pengabdian Masyarakat.